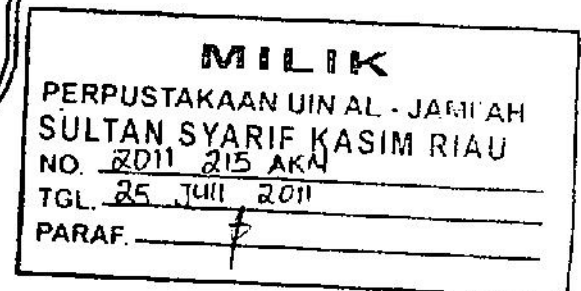


**PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI  
(PPAK) (STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YOPI ADE SAPUTRA**  
**NIM : 10473026283**

**JURUSAN AKUNTANSI S1**

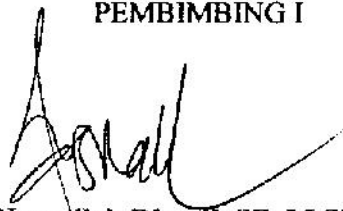
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : YOPI ADE SAPUTRA  
NIM : 10473026283  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP  
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK  
MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI  
AKUNTANSI (PPak) (STUDI EMPIRIS PADA  
PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU).

### DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19780808 200710 1 003

PEMBIMBING II



Andri Novius, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19781125 200710 1 003

### MENGETAHUI



DEKAN



Drs. Azwar Harahap, M.Si  
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19780808 200710 1 003

## **ABSTRAKSI**

### **PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) (STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU)**

**Oleh : YOPI ADE SAPUTRA**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan apa saja yang melatarbelakangi motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi karir, sedangkan variabel dependen adalah minat.*

*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi yang ada di empat perguruan tinggi di Kota Pekanbaru.*

*Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, hasil uji hipotesis menunjukkan secara statistik t-tabel sebesar  $1,661 < t\text{-hitung}$  sebesar  $2,504$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,014 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar  $0,063$  artinya  $6,3\%$  minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh motivasi karir, sedangkan sisanya sebesar  $93,7\%$  dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti biaya pendidikan, ekonomi, lama waktu pendidikan, predikat jenjang pendidikan dan faktor-faktor lainnya.*

*Latar belakang motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan nilai tertinggi yaitu  $X_5$  dan  $X_{10}$  dengan rata-rata sebesar  $4,32$ , dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ingin mencapai kemajuan, jika mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi pada  $X_5$  dan mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi, karena sesuai dengan latarbelakang jurusan mereka pada  $X_{10}$ .*

**Kata Kunci :** *Motivasi karir dan minat mahasiswa.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI KARIR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) (STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU)”**. Yang merupakan salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Oral Comprehensive untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna, seperti pada pepatah : *“ Tak ada gading yang tak retak ”*. Hal ini tidak lain dikarenakan oleh keterbatasan, kemampuan dan cara berfikir penulis serta terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Nasrullah Djamil, SE. M.Si, Ak. Selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Pekanbaru dan Dosen



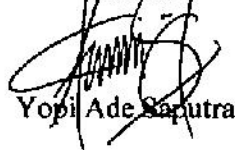
Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, pengarahan, saran dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan dalam hal perkuliahan sekali lagi terima kasih pak.

2. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak. Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam perbaikan-perbaikan skripsi, arahan dan sumbangan pikiran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Leny Nofianti SE, M.Si, Ak selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Orang tua saya yang tersayang, ayahanda Amir (Alm) terimakasih atas semua doa, pengorbanan, dukungan dan ibunda Nurhayanis yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta do'a yang tidak bertepi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya kepada semua pihak yang namaya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Allah SWT, amin.

Pekanbaru, Juni 2011

Penulis



Yopi Ade Saputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pendidikan Profesi Akuntansi .....	9
B. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) .....	15
C. Pengertian Motivasi .....	18
D. Karir.....	21
E. Minat.....	24
F. Pentingnya Pendidikan Dalam Islam.....	32
G. Akuntansi Dalam Islam .....	35
H. Kerangka Pemikiran .....	36
I. Hipotesis .....	40
J. Variabel Penelitian .....	42
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
F. Metode Analisa Data .....	47
G. Pengujian Kualitas Data .....	48
H. Uji Asumsi Klasik .....	49
I. Pengukuran Hipotesis .....	52
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif.....	53
B. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen .....	54
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
D. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	59
E. Latar Belakang Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa .....	62
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b><i>Halaman</i></b>
Tabel III.1 : Jumlah Mahasiswa Akuntansi Pada Masing-Masing Universitas ....	43
Tabel III.2 : Nama Universitas dan Jumlah Sampel.....	45
Tabel IV.1 : Data Demografi Responden .....	53
Tabel IV.2 : Statistik Deskriptif Variabel.....	54
Tabel IV.3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi.....	55
Tabel IV.4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat .....	56
Tabel IV.5 : Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel IV.6 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	59
Tabel IV.7 : Koefisien Determinasi.....	61
Tabel IV.8 : Tanggapan Responden Tentang Motivasi Karir terhadap Minat.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian.....	36
Gambar IV.1 : Diagram P-Plot Normalitas .....	57
Gambar IV.2 ; Diagram Scatterplot .....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mengantisipasi peningkatan persaingan yang banyak dihadapi profesi akuntan di era pasar bebas, pemerintah merasa perlu melakukan pembenahan terhadap pendidikan. Pendidikan akuntansi yang semakin diperlukan khususnya di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, harus menjadi prioritas utama pemerintah. Kebutuhan akan tenaga-tenaga ahli dibidang akuntansi memerlukan dukungan pemerintah dan institusi pendidikan di tanah air. Tenaga kerja yang terampil menjadi keharusan di pasar tenaga yang semakin kompetitif, untuk itu permintaan terhadap tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa pula berbagai perubahan dan pembaharuan dalam lembaga pendidikan.

Salah satunya yaitu diselenggarakannya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun di Perguruan Tinggi Swasta untuk mendukung terpenuhinya permintaan terhadap tenaga kerja sebagai akuntan publik. Negara-negara yang sedang berkembang berupaya mengejar ketertinggalannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan keseluruhan.

Tidak hanya investasi sumber daya modal yang diperlukan tetapi sumber daya manusia semakin penting dalam melanjutkan proses industrialisasi yang maju untuk membawa perekonomian senantiasa tumbuh dan berkembang. Disamping itu juga diperlukan *hardware* dan *software* yang sangat ditentukan

oleh pengembangan mutu sumber daya manusia. Di sisi lain kadang-kadang investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia hanya sebagai fenomena *lipis service* semata, walaupun secara tidak langsung dan jangka panjang akan mempengaruhi kinerja ekonomi.

Hal tersebut tampak dengan terabaikannya prioritas pengembangan sumber daya manusia, yang terlihat sebagaimana sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu yang hanya mengikuti trend, seperti fenomena dengan banyaknya ditemukan lembaga-lembaga pendidikan yang tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, yang masih jauh dari standarisasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara harus diimbangi dengan tenaga kerja (*labour*) yang berkualitas. Untuk itu pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Perencanaan kebutuhan tenaga kerja memaksa lembaga-lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan fasilitas pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang berkompetensi. Untuk mencapai hal ini harus didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta dengan bidang studi yang beragam, khususnya di bidang akuntansi.

Pertumbuhan yang pesat pada lembaga pendidikan yang mencetak tenaga yang terdidik khususnya akuntansi harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Perkembangan dunia usaha memberikan lapangan kerja yang beragam bagi



angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yang ada di Indonesia adalah sarjana, yaitu tenaga kerja yang telah menempuh pendidikan strata satu. Salah satu sarjana yang akan berkiprah dalam dunia kerja adalah sarjana ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi.

Dalam dunia kerja, ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, atau akuntan intern. Adanya beberapa karir bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka jalani nantinya.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi

mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, menurut Novin dan Tucker (Bawono, Icu Rangga Mochamad Novelsyah dan Arum Lutfia, 2007) perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan bagi seorang lulusan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi yang ingin mendapatkan sebutan Akuntan. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 331/KMK.017/1999 dan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 mengatur bahwa untuk mendapatkan nomor register dan berhak menyandang gelar "Akuntan", diharuskan menempuh Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang merupakan program pendidikan lanjutan setelah mahasiswa lulus dari Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.

Berdasarkan Surat Keputusan tersebut lulusan sarjana strata 1 (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan

tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), sebagai syarat penting untuk mendapatkan ijin praktek sebagai Akuntan Publik. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka pendidikan S1 akuntansi pada perguruan tinggi terpilih, tidak lagi secara otomatis menghasilkan gelar akuntan karena sebutan tersebut hanya bisa diperoleh dari PPAk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor motivasi karir mempengaruhi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi Akuntansi (PPAk) dan untuk merumuskan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti program ini. Penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan karena setelah diselenggarakannya PPAk, untuk mencapai karir sebagai akuntan publik harus menempuh PPAk terlebih dahulu yang tentu saja membutuhkan tambahan waktu dan biaya untuk melanjutkan studi.

Sedangkan sebelum diselenggarakan adanya program PPAk, dimana seseorang untuk mencapai karir sebagai akuntan publik tidak membutuhkan tambahan waktu dan biaya untuk melanjutkan studi karena setelah lulus dari pendidikan strata satu (S1) jurusan akuntansi Perguruan Tinggi Negeri tertentu dapat langsung mendapat gelar Akuntan (Ak) dan mengikuti Ujian Negara Akuntansi (UNA) untuk dapat menjadi akuntan publik.

Dengan penyelenggaraan PPAk sedikit banyak akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yaitu variabel motivasi karir'

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru)"**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah motivasi karir mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebagai pertimbangan mengenai seberapa jauh minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi sehingga program pendidikannya dapat diarahkan pada kemungkinan karir yang akan dicapai mahasiswanya pada dunia kerja.
2. bagi akademisi, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi khususnya dikota Pekanbaru.
3. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan *reliable* khususnya dibidang pendidikan akuntansi.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam V bab. Di mana masing-masing bab saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori dan pendapat para ahli atau pakar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yakni pengertian pendidikan profesi akuntansi (PPAk), motivasi karir, hipotesis dan variabel penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (ppak) (studi kasus pada perguruan tinggi di pekanbaru) dan disertai dengan pembahasan hasil penelitian tersebut.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan Bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penulisan ini dan saran sebagai sumbangan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pendidikan Profesi Akuntansi**

Pendidikan akuntansi akan dapat dipersepsikan secara paralel dengan praktik akuntansi, termasuk di dalamnya profesi akuntan publik. Akuntan publik merupakan seseorang yang diberikan ijin oleh suatu negara bagian untuk menggunakan gelar PA (*Public Accountant*) atau AP (Akuntan Publik) dan mempraktekkan akuntansi publik. Di Indonesia, izin sebagai akuntan publik dapat diberikan setelah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran, dan sebagainya tertentu. Profesi Akuntansi merupakan profesi yang dijalankan oleh orang-orang yang telah mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA (*Certified Public Accountant*). Beberapa profesi akuntansi yang telah mendapat sebutan BAP antara lain: Akuntan Publik (AP), Akuntan Sektor Publik (ASP), Akuntan Manajemen (AM), dan Akuntan Pendidik (AP). Mereka yang telah mendapatkan gelar tersebut, dapat mengajukan izin untuk membuka praktek akuntan publik.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. PPAk diselenggarakan di



perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang gelar profesi Akuntan (disingkat Ak) (<http://id.wikipedia.org>).

Menurut Sterling bahwa profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik dan penelitian (Tengker dan Morasa, 2007) Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah:

- a. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
- b. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPA adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPA sudah didesain untuk untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan professional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC).

Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Bawono, dkk., 2007).

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regard, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap 1991, (dalam Ellya Beny dan Yuskar 2006) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.

2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
3. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh J.L. Carey (dalam Regar, 2003) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Hadibroto, 1997 (dalam Ellya Beny dan Yuskar, 2006) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.
4. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganannya, teman sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung

jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.

5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, di samping untuk kepentingan kelompok itu.

Sebelum adanya Program PPAk (atau sebelum tahun 2001), di Indonesia ada 2 jalur untuk mendapat gelar akuntan dengan nomor register. Yaitu:

1. Fakultas Ekonomi Negeri

Bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh dan lain-lain.

Untuk berhak memakai gelar Akuntan, mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah Akuntan disertai Ijazah Sarjana dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta.

Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor Register Negara dari Panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar Akuntan dengan nomor Register yang diberikan.

## 2. Fakultas Ekonomi Swasta

Untuk mendapatkan gelar Akuntan, seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Kalau alumni FE Negeri dapat langsung meminta nomor Register maka alumni FE Swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut:

### a. Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara maka seorang alumni FE Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan.

Perbedaan antara status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, kalau status Perguruan Tinggi yang bersangkutan terdaftar, pengujiannya 50% berasal dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Kalau statusnya diakui, pengujiannya 75% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Kalau statusnya disamakan, pengujiannya 100% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kalau seorang sudah lulus ujian negara untuk Sarjana Ekonomi/Sarjana Mudanya maka yang bersangkutan berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

#### **b. Ujian Negara Akuntansi**

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu:

##### **1). UNA Dasar**

UNA dasar dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan Fakultas Ekonomi Swasta jurusan Akuntansi minimal terdaftar pada Kopertis dengan kualifikasi minimal 110 SKS dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2 dan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah sebagai berikut: Statistik Deskriptif dan Inferensial, Akuntansi Dasar, Intermediate, dan Lanjutan, Akuntansi Biaya dan Pembelanjaan (Financial Management).

##### **2) UNA Profesi**

UNA Profesi dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian negara Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah: Auditing, Controllershship, Teori Akuntansi, Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi, dan Perpajakan.

#### **B. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)**

Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusannya berhak memperoleh sebutan "CPA Indonesia" (sebelum tahun 2007 disebut "Bersertifikat Akuntan Publik")

atau BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh IAPI. Sertifikat akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik dari Departemen Keuangan.

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) menjadi suatu syarat untuk berpraktik sebagai akuntan publik, dalam ujian ini diujikan beberapa materi dasar untuk menjadi akuntan publik. Beberapa materi USAP ini menjadi mata kuliah wajib di PPAk (21 SKS), tetapi beberapa matakuliah lain belum diajarkan. Matakuliah konsentrasi USAP berusaha memberikan materi tambahan yang belum tercakup dalam matakuliah wajib PPAk untuk menghadapi USAP, yaitu: Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan.

Harapannya mahasiswa yang mengambil konsentrasi ini bisa siap untuk menghadapi USAP dengan materi lengkap seperti diujikan dalam USAP. Lulusan yang diharapkan adalah yang ingin berkarir di praktik akuntan publik, dengan gelar BAP lulusan diharapkan mempunyai lisensi untuk membuka kantor akuntan publik (KAP), dan meniti jenjang karir yang lebih tinggi (manajer atau partner) dalam organisasi KAP.

#### 1. Konsentrasi USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik)

Konsentrasi ini menfokuskan pada matakuliah-matakuliah yang nantinya menjadi materi dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yaitu: akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, pengauditan, perpajakan, sistem informasi akuntansi dan manajemen keuangan. Materi dalam konsentrasi ini adalah review materi ujian dari matakuliah-matakuliah tersebut sehingga mahasiswa diharapkan siap untuk mengikuti USAP. Review akan diberikan oleh

dosen-dosen yang mempersiapkan ujian USAP dan para praktisi yang telah lulus USAP dan bergelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA Indonesia.

Lulusan yang diharapkan adalah yang ingin berkarir di praktik akuntan publik, dengan gelar BAP lulusan diharapkan mempunyai lisensi untuk membuka kantor akuntan public (KAP), dan meniti jenjang karir yang lebih tinggi (manajer atau partner) dalam organisasi KAP. Adapun Mata kuliah Pilihannya adalah :

- a. Review materi ujian: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya dan Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Review materi ujian: Pengauditan, Perpajakan, dan Manajemen Keuangan

## 2. Konsentrasi Audit Keuangan berbasis Teknologi Informasi

Konsentrasi ini didesain untuk melengkapi matakuliah wajib yang diambil dalam program pendidikan profesi akuntansi (PPAK), untuk mempersiapkan lulusan dalam berkarir di bidang audit keuangan dengan berbasiskan pada teknologi informasi.

Lulusan diharapkan memiliki kesiapan dalam praktik audit keuangan terutama basis informasi teknologi. Karir di bidang audit keuangan diharapkan tidak hanya di kantor akuntan publik, tapi juga di audit internal (perusahaan), audit pemerintahan (BPK-BPKP). Adapun mata kuliah pilihan sebagai berikut :

- a. Sistem Informasi Bisnis
- b. Electronic Data Processing (EDP) Audit

## 3. Konsentrasi Audit Sektor Publik

Konsentrasi ini menfokuskan pada matakuliah-matakuliah di sektor publik seperti akuntansi sector publik dan audit institusi pemerintah dan audit institusi



nirlaba (yayasan). Pengetahuan akuntansi sektor publik menjadi penting apabila kita akan mengaudit organisasi sektor publik. Sedang audit sektor publik tidak sekedar audit keuangan, tapi juga meliputi audit kepatuhan dan operasional (kinerja). Audit di bidang ini tidak hanya dilakukan oleh auditor pemerintah (BPK-BPKP-Bawasda) tapi juga bisa dilakukan oleh akuntan publik yang mendapat jasa audit atas organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba.

Lulusan memiliki kemampuan untuk siap bekerja di bidang audit pemerintah dan organisasi nirlaba. Adapun Mata kuliah pilihan :

- a. Akuntansi Sektor Publik
  - b. Audit Organisasi Pemerintah dan Nirlaba
4. Joint Program

Joint program diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan akan kebutuhan tenaga-tenaga ahli dan profesional yang mampu menyelesaikan permasalahan teknis maupun manajerial melalui perspektif akuntansi. Menghasilkan Akuntan berpendidikan Magister yang memiliki kompetensi dan komitmen tinggi dalam memberikan solusi dari perspektif akuntansi. Adapun Mata kuliah Pilihannya adalah :

- a. Analisa Laporan Keuangan
- b. Komunikasi Bisnis

### **C. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000).

Menurut Susilo (dalam Simarmata, 2002) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Supardi dan Anwar (2004 : 47) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Siagian (2002 : 255), menyatakan bahwa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instansi.

Menurut Heidjachman dan Husnan (2003:197), motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Untuk membangun produktivitas dan motivasi pekerja ada dua hal yang harus dilakukan: pertama, carilah pembayaran pekerjaan individual seseorang;

dan kedua, bantu mereka mencapai pembayaran untuk setiap tugas tambahan yang diberikan sehingga baik kebutuhan instansi maupun individu tercapai.

Menurut As'ad (2003:45), motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Lebih lanjut Wexley & Yukl, yang dikutip dari As'ad (2003: 45), memberikan batasan mengenai motivasi sebagai *the process by which behavior is energized and directed*. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang denean sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Menurut Hasibuan (2003 : 92) motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti 'dorongan atau daya penggerak'. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi harus dilakukan pimpinan terhadap bawahannya karena adanya dimensi tentang pembagian pekerjaan untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, bawahan sebetulnya mampu akan tetapi malas mengerjakannya, memberikan penghargaan dan kepuasan kerja. Sebenarnya banyak pembahasan teori-teori motivasi, namun ada beberapa yang

kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu. Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karir yang telah ditetapkan organisasi. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi.

Karir sebagai suatu rangkaian promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa kerjanya.

1. Karir sebagai suatu penunjuk pekerjaan yang memiliki gambaran atau pola pengembangan yang jelas dan sistematis.
2. Karir sebagai suatu sejarah kedudukan seseorang, suatu rangkaian pekerjaan atau posisi yang pernah dipegang seseorang selama masa kerjanya. Oleh karena itu, pengertian yang terakhir ini sangat luas dan umum, karena setiap orang pasti mempunyai sejarah pekerjaan yang berarti setiap orang pasti mempunyai karir.

Adapun Perencanaan sebuah Karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan bagi seorang karyawan dan anggota suatu organisasi sebagai individu untuk meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai persyaratan jabatan dan kemampuannya. Perencanaan karir tidak harus dikonsentrasikan hanya pada peluang kenaikan jabatan, jika memang pada lingkungan kerja saat ini peluang tersebut sangat terbatas.

Alasan Mengadakan Perencanaan untuk karir merupakan fungsi kepegawaian yang relatif baru dan program-program masih jarang, kecuali dalam organisasi-organisasi yang besar atau maju. Akan tetapi keterlibatan organisasi dalam perencanaan karir makin bertambah. Banyak calon pegawai, khususnya calon-calon yang berpendidikan tinggi, menginginkan suatu karir, bukan “hanya suatu jabatan” saja. Mengapa Perencanaan Karir sangat Penting? karena: Kesempatan untuk melakukan sesuatu yang membuat anda merasa senang.

1. Kesempatan untuk mencapai sesuatu yang berharga.
2. Kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, dan
3. Kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kemampuan anda.

Adapun manfaat perencanaan karir adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan para karyawan yang dapat dipromosikan.
2. Menurunkan perputaran karyawan.
3. Mengungkap potensi karyawan.
4. Mendorong pertumbuhan.
5. Memuaskan kebutuhan karyawan.
6. Membantu pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disetujui.

### **E. Minat**

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. (Widyastuti, dkk, 2004)

Menurut Eysenck mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya.

Menurut Witherington (Tengker dan Morasa, 2007) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Menurut Hurlock (Tengker dan Morasa, 2007) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Sedangkan menurut Drever (dalam Kurniawati, 2003) mengartikan minat (*interest*) ke dalam dua pengertian, baik fungsional maupun struktural. Minat dalam pengertian fungsional menunjukan suatu jenis pengalaman perasaan yang

disebut “*worthwhileness*” (kegunaan) yang dihubungkan dengan perhatian pada objek atau tindakan. Sedang minat dalam pengertian struktural adalah elemen atau hal dalam sikap individu, baik yang merupakan bawaan ataupun karena perolehan, sehingga seseorang itu cenderung memenuhi perasaan *worthwhileness* dalam hubungannya dengan objek-objek atau hal-hal yang berhubungan dengan subjek khusus atau bidang pengetahuan khusus. Apa yang disebut sebagai “*doctrine of interest*” dalam pendidikan harus berdasarkan pada minat anak, dan selanjutnya dikembangkan minat baru berdasarkan minat yang sudah ada tersebut.

Dalam kamus psikologi, Chaplin (1999) menyebutkan bahwa *interes* atau *minat* dapat diartikan sebagai:

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- c. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Dalam “*Encyclopedia of Psychology*”, minat adalah kecenderungan tingkah laku yang mengarah pada tujuan yang pasti, aktivitas-aktivitas atau pengalaman yang menarik dari tiap individu. Oleh karena itu, apabila individu atau seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka itu berarti ia telah menetapkan tujuan sebelumnya (Chaplin, 1999). Sedangkan Crow and Crow mengidentifikasi

minat sebagai kekuatan yang mendorong seseorang memberikan perhatian terhadap orang lain atau melakukan aktivitas tertentu.

Dengan mengutip pendapat Layton, Handoyo mengartikan minat sebagai kesukaan atau ketidak-sukaan terhadap sesuatu. Dengan kata lain, minat dapat dilihat atas dasar perbedaan rasa suka terhadap sesuatu hal, pekerjaan, tugas atau suatu kegiatan. Sedangkan Murphy berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Handoyo, bahwa minat merupakan kondisi rangsang yang terarah sehubungan dengan tujuan yang bermanfaat.

Menurut Guilford (dalam Tengker dan Morasa, 2007), minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari objek-objek tertentu, dan perhatian terhadap objek tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Menurut McDaniel dan Sahftel (dalam Kurniawati, 2003) berpendapat bahwa minat merupakan suatu aktivitas yang sebagian besar perhatian individu terfokus pada objek atau aktivitas tertentu. Keadaan atau aktivitas tersebut tidak hanya sekedar memberikan kepuasan, tetapi juga memberikan suatu kondisi yang menghasilkan dan menggairahkan sehingga bisa menyingkirkan aktivitas-aktivitas lain yang tidak sesuai dengan objek yang menjadi fokus perhatian individu tersebut.

Sedang menurut Jones (dalam Tengker dan Morasa, 2007), minat adalah reaksi organisme yang berhubungan dengan perasaan suka terhadap situasi tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi aktual dan bisa juga bersifat imajiner. Dengan demikian, minat merupakan suatu aktivitas yang berbentuk perhatian yang intens terhadap suatu objek, baik secara aktual atau tidak. Maksudnya adalah



bahwa perhatian tadi dapat berlangsung secara indriawi terhadap objek yang sebenarnya atau menggunakan perenungan atau pemikiran terhadap objek yang imajiner. Perhatian yang intens tersebut dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya, dan juga bisa membuat individu tersebut menjadi bergairah. Dalam kondisi demikian, individu akan mengabaikan objek-objek lain yang tidak diminati.

Menurut Laiton (dalam Kurniawati, 2003) minat didefinisikan sebagai kesukaan atau ketidaksukaan terhadap sesuatu hal. Dengan kata lain, minat tersebut dapat dilihat berdasarkan adanya perbedaan rasa suka terhadap sesuatu hal, pekerjaan, tugas atau kegiatan. Sementara itu, Masykur (dalam Kurniawati, 2003) menunjukkan bahwa minat berhubungan dengan kuatnya dorongan yang menyebabkan seseorang memperhatikan seseorang, objek, atau suatu aktivitas.

Sedangkan Bhatia (Tengker dan Morasa, 2007) menunjukkan bahwa minat merupakan keterlibatan perasaan seseorang terhadap suatu objek atau perasaan seseorang yang tidak dapat dipisahkan dengan objek atau aktivitas, karena adanya kaitan antara individu dengan aktivitas yang disukai tersebut.

Di samping berbagai pengertian di atas, pengertian minat secara harfiah adalah suatu kegiatan organisme yang mengarahkan perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap suatu objek, yaitu objek yang relevan atau mempunyai karakteristik yang serupa dengan objek tertentu. Ada yang mengatakan bahwa hubungan minat dengan motivasi itu bersifat gradual, di mana timbulnya motivasi setelah adanya sikap, dan sikap timbul karena adanya minat. Ada yang mengatakan bahwa minat itu adalah aspek kognitif dari motivasi, dan ada pula yang mengatakan bahwa minat timbul bersamaan dengan motivasi. Ada juga yang

justeru mengidentikkan minat dengan motivasi. Misalnya, apabila timbul minat terhadap suatu aktivitas berarti ada indikasi motivasi terhadap aktivitas tadi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya.

Di samping itu, dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil beberapa pengertian berikut:

- 1) Perasaan sadar dari individu terhadap suatu objek atau aktivitas, karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.
- 2) Perasaan senang terhadap subjek atau objek ataupun juga aktivitas.
- 3) Perasaan sadar dan suka tersebut pada gilirannya akan menimbulkan rasa untuk memperhatikan suatu objek, subjek atau aktivitas.
- 4) Dorongan tersebut akan berlangsung secara terus menerus untuk selalu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek atau subjek yang diminati, dan
- 5) Kuatnya kecenderungan individu untuk memberikan perhatian terhadap objek, subjek atau aktivitas yang memuaskan dan bermanfaat bagi objek, subjek atau aktivitas tersebut.

Minat merupakan aspek kognitif dari motivasi, atau merupakan gambaran kognitif yang memberikan arah pada suatu tindakan. Besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan, banyak menentukan keberhasilan

yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas tadi, karena motivasi, efisiensi, gerak dan kepuasan kerja, akan didapat apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan lapangan yang diminatinya.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, minat yang berbentuk perhatian yang intens tadi merupakan suatu reaksi organisme, baik yang tampak nyata maupun yang imajiner, yang disebabkan karena rasa suka terhadap suatu objek tertentu. Minat ini mempunyai kecenderungan mempengaruhi perilaku individu dalam aktivitas tertentu (dalam Kurniawati, 2003).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Sedangkan faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (dalam Tengker dan Morasa, 2007), terdiri dari tiga faktor:

- a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.
- b. Faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

- c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Berdasarkan pengertian minat yang telah diuraikan, kiranya dapat dikatakan bahwa keberadaan minat pada diri individu merupakan hasil dari serangkaian proses. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu, maka yang pertama kali dialami adalah pengarahannya terhadap objek, subjek atau aktivitas yang merupakan rangsangan bagi diri individu.

Berbagai rangsangan tersebut dapat berbentuk benda-benda atau suatu kegiatan. Dari pengenalan ini, akan timbul perasaan sadar pada diri individu bahwa objek, subjek atau aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Adanya pengenalan dan perasaan sadar yang didasarkan pada asas manfaat (dalam arti bahwa objek, subjek atau aktivitas itu diperlukan oleh individu), maka pada saat itu juga akan diikuti perasaan senang pada objek, subjek atau aktivitas tersebut. Dari kedua rangkaian tersebut, maka akan terbentuk minat atau tidak.

Berdasarkan teori "*Acceptance Rejection*" yang dikemukakan Fryer, bahwa keberadaan minat itu berdasarkan pada orientasi suka dan tidak sukanya individu terhadap objek, subjek atau aktivitas. Orientasi ini pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan individu. Jika individu suka terhadap objek, subjek, atau aktivitas tersebut, maka individu akan menerimanya. Jika individu tidak suka kepada objek, subjek atau aktivitas tersebut, maka ia akan menolaknya. Penentuan minat ini didasarkan pada reaksi individu (menolak/menerima). Jika ia menerima berarti ia berminat, dan jika menolak berarti ia tidak berminat.

Penerimaan adalah sensitivitas individu terhadap rangsang dari fenomena-fenomena tertentu, di mana individu tersebut mau menerima atau memperhatikan rangsang dan fenomena tersebut. Kategori penerimaan ini dibagi menjadi tiga sub-kategori yang terdiri dari: (1) Kesadaran pada taraf ini adalah kesadaran terhadap sesuatu yang ada dalam satu situasi, baik berupa fenomena atau objek. (2) Kemauan untuk menerima sub-kategori ini menggambarkan tingkah laku individu yang mau menerima stimulus; atau dengan kata lain, individu mempunyai kemauan untuk menerima rangsang yang ditimbulkan oleh fenomena. (3) Pengontrolan atau perhatian yang terpilih merupakan perhatian terhadap rangsang atau fenomena objek yang telah dipilih individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu
- c) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Krathwohl dkk. (dalam Kurniaawati, 2003) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam taksonomi afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom ini meliputi lima kategori:

- a) Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih.

- b) Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
- c) Penilaian (*valuing*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
- d) Organisasi (*organization*) yang terdiri dari sub-kategori penggambaran dan pengorganisasian terhadap nilai.
- e) Pencirian (*characterization*) yang terdiri dari sub-kategori pencirian dan pemasyarakatan nilai.

Menurut Burus (dalam Tengker dan Morasa, 2007) menggambarkan bahwa terdapat ratusan istilah yang menunjukkan tingkah laku operasional dari bidang afektif yang telah ditemukan oleh Krathwohl. Istilah minat tingkah laku yang operasional itu adalah:

“Menerima, menyetujui, sukar menghadapi sesuatu, meminta, memperhatikan, mengikuti, memilih, mempertahankan, menikmati, melibatkan, membutuhkan, menawarkan, memberikan, ikut serta, memuji, bertanya, menolak, mencari, menasihati, anjuran, mengusulkan, mengerti, dan lain-lain”

#### **F. Pentingnya Pendidikan dalam Islam**

Terkait dengan penelitian ini, sudah merupakan kewajiban bagi tiap umat Islam untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk itu diantara keduanya tidak ada perbedaan sama sekali dalam memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Dan berikut pentingnya mencari ilmu pengetahuan bagi umat Islam seperti yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Pentingnya belajar dan mencari ilmu dalam Islam adalah seperti yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat yang pertama kali diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW, ketika itu malaikat Jibril membawa wahyu dan meminta Nabi Muhammad SAW membacanya. Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* - (Al-Alaq : ayat 1-5).

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dimulai dari kata 'bacalah'. Dan jika diurutkan dari lima ayat awal itu maka kita akan dapatkan kata 'bacalah', 'mengajar' dan 'kalam', maka akan terlihat betapa pentingnya membaca, belajar, menulis dan mengajar. Islam begitu menekankan betapa pentingnya pendidikan itu. Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*

Dari ayat diatas bahwa jihad merupakan kewajiban bagi tiap Muslim ketika keamanan Islam dalam bahaya. Bahkan dalam keadaan darurat dan kritis pun kewajiban untuk belajar tetap tidak hilang. Orang-orang beriman diserukan agar jangan semua diantara mereka itu pergi ke berjihad ke medan perang. Akan lebih

baik jika mereka menyisakan sebagian lagi untuk belajar agama sehingga memiliki kemampuan untuk mengajar nantinya. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, niscaya Allah akan memberikan derajat yang tinggi serta penghargaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 18 memasukkan orang-orang yang berilmu diantara mereka yang menyatakan tentang Keesaan Allah.

شَهِدَ اللّٰهُ اَنْهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلٰٓئِكَةُ وَاُولُوْا الْعِلْمِ قَآئِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"*

Dari surat Al-Imran ayat 18 Ini bahwa untuk menjelaskan martabat orang-orang berilmu. Menurut sebuah hadits, derajat orang yang berilmu lebih tinggi dari ahli ibadah. Menurut hadits lainnya juga bahwa seseorang yang pergi belajar



mencari ilmu maka ia akan dianggap sedang berada di jalan Allah (berjihad) sampai ia kembali lagi. (Roemasa, 2008).

### G. Akuntansi dalam Islam

Akuntansi di dalam Islam didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al Qur'an, yaitu bahwasanya pengelolaan sistem jagad raya dan manajemen alam ini menggunakan sistem yang mirip dengan apa yang sekarang kita kenal dengan akuntansi. Allah tidak membiarkan kita bebas, melakukan semua hal semau kita, tanpa monitoring dan pencatatan dari Allah. Allah memiliki malaikat Raqib dan Atid yang tugasnya mirip dengan tugas akuntan di dunia bisnis, yaitu mencatat setiap kegiatan maupun "transaksi" yang dilakukan oleh setiap manusia. Pencatatan tersebut, kemudian "diposting" dan dibuatlah laporannya, oleh kedua malaikat tadi, dalam buku yang disebut *Sijjin* (laporan amal baik) dan *Ilyin* (laporan amal buruk), yang nantinya akan dilaporkan kepada Allah di akhirat nanti sebagai dasar untuk meminta pertanggungjawaban semua amalan kita.

Hal ini disampaikan dengan jelas pada kitab suci Al Qur'an dalam surat Al-Infithaar ayat 10-12 yang berbunyi :

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *"Padahal sesungguhnya pada kamu ada malaikat yang memonitor pekerjaanmu. Yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu itu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Laporan ini didukung bukti, dimana tidak ada satupun transaksi yang dilakukan oleh manusia yang luput dari pengawasan Allah, seperti yang terlihat pada surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

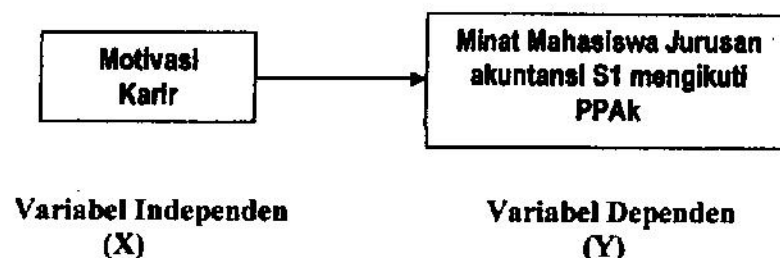
Artinya : *"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarrah (biji sawi) - pun niscaya dia akan menerima balasannya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar zarrah dia-pun akan menerima balasannya".*

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kaidah Akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. (Muhammad, 2002)

#### H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan melihat faktor yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa S1 jurusan Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk mengetahui minat tersebut, peneliti menggambarkan bahwa faktor motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**



Kata motif disamakan artinya dengan kata-kata *motive*, motif, dorongan, alasan dan *driving force*. Motif adalah daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Dikatakan bahwa rumusan yang berbunyi *motive are the way of behaviour* adalah tepat. Artinya, mengapa timbul tingkah laku seseorang, itulah *motive*.

Motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa *motivation* adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Oleh karena itu tidak akan ada motivasi, jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di atas yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Bertolak dari arti kata motivasi tadi, maka yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Atau dengan kata lain pendorong semangat kerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja adalah; atasan, rekan sekerja, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan

tantangan. Jadi motivasi individu untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh sistem kebutuhannya. Istilah insentif (*incentive*) dapat diganti dengan kata : alat motivasi, sarana motivasi, sarana penimbulan motive atau sarana yang menimbulkan dorongan. Dengan pembatasan-pembatasan penggantian istilah-istilah tersebut diatas, dapatlah dihindari pengkacaubalauan penggunaan istilah yang menyangkut motivasi tersebut.

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personil atau biaya gaji. Dalam akuntansi, gaji dicatat dalam akun gaji. Motivasi Karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Karier, kadangkala juga dieja karir adalah sebuah kata dari bahasa Perancis; *carrière* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Ariani, 2004). Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Menurut Fitria, (2004) karir dapat

diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Widyastuti, dkk, (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya. Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti, 2000 (dalam Ariani, 2004) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain.

Penghargaan *finansial* merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk termasuk *finansial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur atau pembagian dari laba.

Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit atau program pensiun. Karir merupakan bagian dari upaya pengelolaan sumber daya manusia dan erat sekali dengan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan (Hidayat, 2002). Karir juga dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda.

Dari tinjauan umum, karir dipandang sebagai urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama jangka waktu hidupnya. Ini merupakan karir objektif. Dari perspektif lainnya karir sendiri terdiri dari perubahan-perubahan dalam nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Gambaran ini merupakan karir yang subjektif. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu, yang menganggap bahwa orang memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasib mereka sehingga mereka dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karir mereka.

## **I. Hipotesis**

Analisis mengenai motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini

sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Standar tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti, dkk 2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan

Publik minimal 3 tahun, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa inggris dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Agar diperoleh hasil yang baik dalam penelitian ini maka penulis mempunyai hipotesis atau anggapan dasar sementara yaitu :

**H : Diduga motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

#### **J. Variabel Penelitian**

##### **1) Variabel Independen**

###### **a. Motivasi karir**

##### **2) Variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode survey yang meneliti tentang persepsi seseorang, sehingga data yang digunakan data primer. Desain ini berfungsi sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi yang ada di empat perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau dan Universitas Lancang kuning.

Berdasarkan data dari akademik jurusan akuntansi di masing-masing universitas pada tahun 2008, terdapat 1084 mahasiswa akuntansi. Adapun jumlah mahasiswa akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Pada Masing-Masing Universitas**

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Riau	523
2.	Universitas Islam Negeri SUSKA	690
3.	Universitas Islam Riau	335
4.	Universitas Lancang Kuning	256
	<b>Total</b>	<b>1804</b>

Sumber : Bagian Akademik Jurusan Akuntansi masing-masing Universitas, 2008

## 2. Sampel

Untuk pengambilan sampel dari populasi tersebut digunakan rumus Taro Yamane (Sudradjat, 2002 : 25) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana:  $n$  = ukuran sampel

$D$  = presisi yang besarnya ditentukan

$N$  = ukuran populasi

Presisi menunjukkan tingkat ketepatan yang diambil peneliti berdasarkan sampel yang diharapkan dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.804}{(1.804(0,1)^2) + 1}$$

$$n = \frac{1.804}{19,04}$$

$$n = 94,74 \text{ dibulatkan } 95$$

Dengan demikian maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 sampel. Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari masing-masing universitas, maka jumlah sampel tersebut dialokasikan secara proporsional dengan rumus (Al-Rasyid, 1999 : 80):

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dimana:

$n_i$  = ukuran sampel yang harus diambil

$N_i$  = ukuran populasi ke- $i$

$N$  = populasi

$n$  = sampel

Seperti pengalokasian sampel untuk Universitas Riau sebagai berikut:

$$n_i = \frac{523}{1.804} \cdot 95$$

$n_i = 27,54$  dibulat 28 orang

Berdasarkan rumus tersebut maka proporsi sampel masing-masing universitas adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2 Nama Universitas dan Jumlah Sampel**

No	Nama Universitas	Pembagian Jumlah Sampel
1.	Universitas Riau	28
2.	Universitas Islam Negeri SUSKA	36
3.	Universitas Islam Riau	18
4.	Universitas Lancang Kuning	13
	<b>Total</b>	<b>95</b>

Sumber : Data olahan, 2008

Berdasarkan rumus diatas bahwa jumlah sampel sebanyak 95 orang dengan pembagian Universitas Riau sebanyak 28 orang, Universitas Islam Negeri SUSKA sebanyak 36 orang, Universitas Islam Riau sebanyak 18 orang dan Universitas Lancang Kuning sebanyak 13 orang.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Jenis data

- a. Data primer, yaitu data-data yang dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan dilapangan, penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan responden.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan secara tidak langsung dengan cara melakukan perbandingan atas literatur-literatur atau studi kepustakaan.

### 2) Sumber Data

- a. Responden, yaitu orang-orang yang secara langsung turut terlibat dalam kegiatan ini, yang dijadikan responden yaitu para mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu didukung data-data yang benar dan akurat. Oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan kepada responden yang relevan untuk diminta pendapatnya.

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

### **1. Motivasi (X)**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000).

Motivasi diukur dengan 10 item pertanyaan menggunakan *Likert* dengan skala penilaian 5 sampai 1 yaitu sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner diadopsi dari penelitian Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, pada tahun 2004.

## **2. Minat (Y)**

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu (Widyastuti, dkk, 2004).

Minat diukur dengan 10 item pertanyaan menggunakan *Likert* dengan skala penilaian 5 sampai 1 yaitu sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner diadopsi dari penelitian Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, pada tahun 2004.

## **F. Metode Analisis Data**

Hasan Iqbal, (2003:28) menyatakan kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisa data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Minat Mahasiswa

a = Konstanta

X = Motivasi Karir

e = error

### **G. Pengujian Kualitas Data**

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang di pakai.

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 2002;180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

#### **1) Uji Validitas**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000:169).

## **2) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a)  $<0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  acceptable, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik (Sekaran, 2000:171).

## **H. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

Tiga asumsi klasik yang di perhatikan adalah :

### **1) Uji Normalitas Data**

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression



Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{t=n} (e_i - e_{i-1})}{\sum_{i=2}^{t=n} e_i^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* ( DW ) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* ( DW ) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.

3. Jika angka *Durbin Watson* ( DW ) diatas  $=2$  berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 4 - du$  terpenuhi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

## **I. Pengujian Hipotesis**

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df)  $n - k$  membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### **2. Koefisien Determinan**

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan semester terlihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

**Tabel IV.1 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	46	48.42
Perempuan	49	51.58
<b>Usia</b>		
20 s/d 22 tahun	27	28.42
> 23 tahun	68	71.58
<b>Semester</b>		
VII (tujuh)	16	16.84
IX (sembilan)	46	48.42
XI (sebelas) keatas	33	34.74

Sumber : Data Primer yang diolah, 2009

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden perempuan yaitu 49 orang dengan persentase 51,58% dan laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase 48,42%. Sedangkan berdasarkan usia responden di dominasi oleh responden yang berusia diatas 23 tahun dengan sebanyak 68 orang dengan persentase 71,58%, sedangkan responden yang berusia antara 20 sampai dengan 22 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 28,42%. Responden berdasarkan semester di dominasi oleh responden semester IX (sembilan) yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 48,42%, semester XI (sebelas) keatas sebanyak 33 orang dengan

persentase 34,74% dan semester VII (tujuh) kelas sebanyak 16 orang dengan persentase 16,84%.

Analisa data dilakukan terhadap 95 responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini :

**Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Motivasi	95	21	49	39.62
Minat	95	23	48	40.07
Valid N (listwise)	95			

**Sumber : Lampiran 1**

Dalam tabel IV.2 terlihat bahwa variabel motivasi mempunyai nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 49, dan nilai rata-rata sebesar 39,62. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 39,62, maka responden tersebut memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Variabel minat mempunyai nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 48, dan nilai rata-rata sebesar 40,07. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 40,07, maka responden memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai minat mengikuti PPAk.

#### **B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa

seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuisionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas variabel motivasi seperti dalam tabel IV.3 dibawah ini.

**Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi**

NO	Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X			0.648	Reliabel
X1	0.372	Valid		
X2	0.515	Valid		
X3	0.567	Valid		
X4	0.527	Valid		
X5	0.369	Valid		
X6	0.494	Valid		
X7	0.527	Valid		
X8	0.558	Valid		
X9	0.650	Valid		
X10	0.309	Valid		

**Sumber : Lampiran 2**

Dari tabel IV.3 dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,309, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,648 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas variabel minat seperti dalam tabel IV.4 dibawah ini.

**Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat**

NO	Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Y			<b>0.652</b>	<b>Reliabel</b>
Y1	0.448	Valid		
Y2	0.616	Valid		
Y3	0.489	Valid		
Y4	0.476	Valid		
Y5	0.535	Valid		
Y6	0.527	Valid		
Y7	0.456	Valid		
Y8	0.592	Valid		
Y9	0.442	Valid		
Y10	0.324	Valid		

Sumber : Lampiran 3

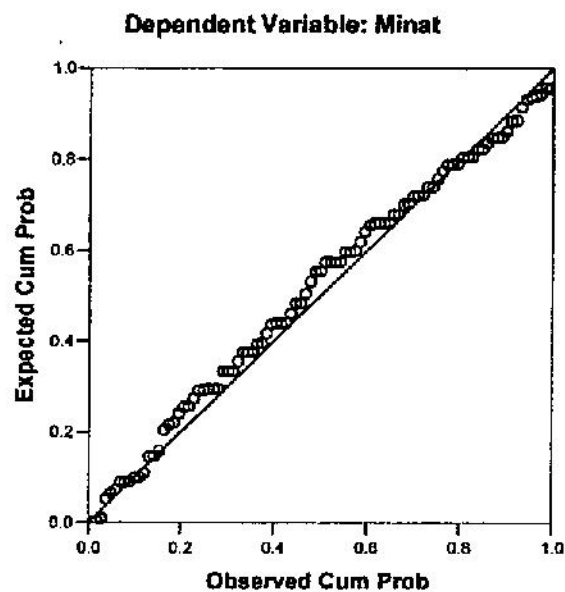
Dari tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa variabel minat diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,324, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,652 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal seperti terlihat pada gambar IV.1.



**Gambar IV.1****Diagram P-P Plot Normalitas****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Sumber : Lampiran 4**

Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**2) Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Angka Durbin Watson dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah :

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 <sup>a</sup>	.063	.053	4.428	1.314

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

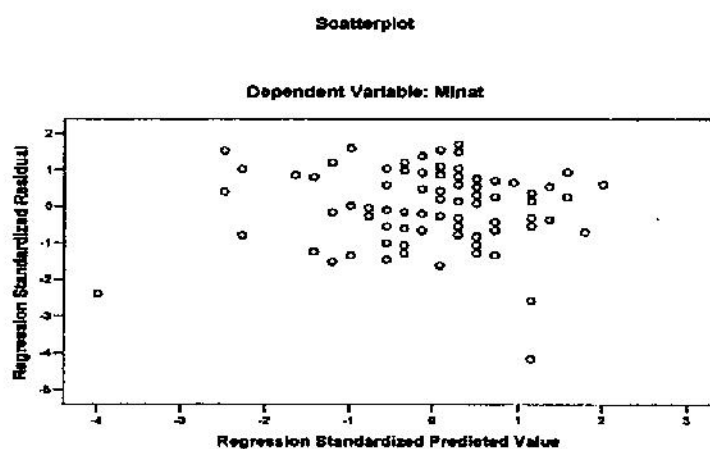
**Sumber : Lampiran 4**

Pada tabel IV.5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson dibawah 2 dan diatas - 2 yaitu sebesar 1,314 yang berarti tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah :

**Gambar IV.2**  
**Diagram Scatterplot**



**Sumber : Lampiran 4**

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### D. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan minat mahasiswa mengikuti PPAk sebagai variabel dependen dan motivasi sebagai variabel independen.

**Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	30.361	3.905		.000
	Motivasi	.245	.098	.251	.014

a. Dependent Variable: Minat

**Sumber : Lampiran 5**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 30,361 + 0,245X + e$$

1. Konstanta sebesar 30,361 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 30,361.
2. Koefisien regresi X menunjukkan variabel motivasi sebesar 0,245 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1%, motivasi

akan meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPAk sebesar 24,5% (Sujianto, 2009:73).

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t seperti terlihat pada tabel IV.6 diatas, pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 % dan *degree of freedom* (df)  $n - k$ , jika nilai signifikansi probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

**H : Diduga motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).**

Berdasarkan statistik t-tabel sebesar  $1,661 < t\text{-hitung}$  sebesar 2,504 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,014 < 0,05$ , berdasarkan asumsi jika  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Menurut Heidjachman dan Husnan (2003:197), motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Supardi dan Anwar (2004 : 47) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi karir adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, atau dengan kata lain pendorong semangat kerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi karir adalah; atasan, rekan sekerja, sarana fisik, kebijaksanaan dan

peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan. Jadi motivasi individu untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh sistem kebutuhannya.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi pada empat Universitas di Kota Pekanbaru, yang berupa dorongan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk.

## 2. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) mahasiswa perempuan terlihat pada tabel IV.7 dibawah :

**Tabel IV.7 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 <sup>a</sup>	.063	.053	4.428	1.314

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

**Sumber : Lampiran 5**

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,251, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen

tidak cukup kuat karena  $R < 0,5$ . Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,063 artinya 6,3% minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh motivasi karir, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti biaya pendidikan, ekonomi, lama waktu pendidikan, predikat jenjang pendidikan dan faktor-faktor lainnya.

#### E. Latar Belakang Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa

Berdasarkan tanggapan responden terlihat bahwa yang melatarbelakangi motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terdapat pada tabel IV.8 dibawah ini :

**Tabel IV.8 Tanggapan Responden Tentang Motivasi Karir terhadap Minat**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	95	1	5	3.82
X2	95	2	5	3.94
X3	95	1	5	4.06
X4	95	1	5	3.86
X5	95	1	5	4.32
X6	95	1	5	3.86
X7	95	1	5	3.76
X8	95	1	5	3.77
X9	95	1	5	3.92
X10	95	2	5	4.32
Valid N (listwise)	95			

**Sumber : Lampiran 6**

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan nilai tertinggi yaitu X5 dan X10 dengan rata-rata sebesar 4.32. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

ingin mencapai kemajuan, jika mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi pada X5 dan mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi, karena sesuai dengan latarbelakang jurusan mereka pada X10.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa secara statistik  $t$ -tabel sebesar  $1,661 < t\text{-hitung}$  sebesar  $2,504$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,014 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar  $0,063$  artinya  $6,3\%$  minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh motivasi karir, sedangkan sisanya sebesar  $93,7\%$  dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti biaya pendidikan, ekonomi, lama waktu pendidikan, predikat jenjang pendidikan dan faktor-faktor lainnya.
3. Latar belakang motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan nilai tertinggi yaitu X5 dan X10 dengan rata-rata sebesar  $4,32$ , dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ingin mencapai kemajuan, jika mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi pada X5 dan mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi, karena sesuai dengan latarbelakang jurusan mereka pada X10.

## B. Saran

1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi pada empat Universitas di kota Pekanbaru diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatiannya terutama dalam meningkatkan tingkat motivasi karir, sehingga mampu untuk meningkatkan tingkat minat untuk masuk ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Pendidikan Profesi Akuntansi sangat penting. Guna memperoleh gelar akuntan. Gelar akuntan bagi lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi begitu penting, karena gelar tersebut menunjukkan profesi yang sebenarnya bagi lulusan jurusan akuntansi di dunia profesionalisme. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar lulusan S1 jurusan akuntansi dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi guna mendapatkan gelar Akuntan (Ak).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa motivasi karir dapat meningkatkan minat mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi pada empat universitas di Kota Pekanbaru untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor atau motivasi-motivasi lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, seperti biaya pendidikan dengan parameter jumlah biaya yang dikeluarkan setiap mahasiswa atau lamanya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nulkarim, Surat Al-Alaq, 1-5, At-Taubah, 122, Al-Mujadilah, 11, Ali Imran, 18, Al-Infithaar, 10-12, Al-Zalzalah, 7-8.
- Abdullah N.S, 2002, *Buku Ekonomi Pendidikan*, diarsipkan di bawah : Fak. Ekonomi, Guru
- As'ad, M., 2003. *Psikologi Islami: Seri Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberty.
- Bawono, Icuk Rangga Mochamad Novelsyah dan Arum Lutfia, 2007, *Persepsi Mahasiswa SI Akuntansi Reguler dan Ekstensi Tentang pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta 'M' Di Kota Purwokerto Jawa Tengah)*, Purwokerto : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Chaplin, C.P., 1999. *Kamus Lengkap Psychology*. Jakarta : CV Rajawali.
- Doli, Mike Sandra, 2004, *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Padang: Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, (Tidak dipublikasikan)
- Hasan, Iqbal, 2003, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu S.P., 2003, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Heiddjrachman dan Husnan, S. 2003. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE UGM Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 359/KMK.06/2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan No 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

- Kurniawati, Indriani Budi, 2003, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNS untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*. Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-UNS.
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, *Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 13 No. 4
- Muhammad, 2002, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat,
- Regard, Moenaf H. 2003. *"Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia", Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2001, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc
- Siagian, Sondang P., 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sigit, Soehardi, 1999, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial, Bisnis, Manajemen*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa
- Simarmata, Jonner, 2002, *Korelasi Motivasi Kerja dengan Kinerja*, Jurnal Akademika, Volume 6 No 1.
- Supardi dan Syaiful Anwar, 2004, *Dasar-dasar Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: UII Press,
- Sugiono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta.
- Tengker, Victor S. G. dan Jenny Morasa, 2007, *Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Pada Jurusan Akuntansi Fe Unsrat Manado)*, Manado : Unsrat
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Edisi Pertama, Balai Pustaka,
- Undang-Undang Nomor 34 tahun 1945 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, 2004, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.

\_\_\_\_\_, <http://id.wikipedia.org>